



APG PAUD
INDONESIA

PROSIDING

Seminar Nasional
Penguatan Kemitraan, Akademisi, Satuan Pendidikan PAUD
Keluarga dan Masyarakat Menuju Profesionalitas



Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, 5 Mei 2017
Hotel Utami Juanda Surabaya

ISBN : 978-602-61619-0-1

PGPAUD FIP Universitas Negeri Surabaya

Web : paud.fip.unesa.ac.id

Email: pgpaud@unesa.ac.id

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

"PENGUATAN KEMITRAAN AKADEMISI, SATUAN PENDIDIKAN PAUD, KELUARGA, DAN MASYARAKAT MENUJU PROFESIONALITAS."

X, 422 hlm: 21 cm x 29,7 cm

ISBN : 978-602-61619-0-1

Ketua Penyunting : Dr. Sri Setyowati, M.Pd
Anggota : Nurul Khotimah, M.Pd
Nur Ika Sari Rakhmawati, M.Pd
Mallewi Agustin Ningrum, M.Pd
Kartika Rinakit Adhe, M.Pd

Reviewer : Prof Dr. Mustaji, M.Pd (Unesa)
Dr. Sofia Hartati, M.Si (UNJ)
Prof Dr. Anita Yus, M.Pd (Unimed)
Dr. Rachma Hasibuan, M.Kes (Unesa)
Dr. Ernawulan Syaodih, M.Pd (UPI)

Layout : Nur Ika Sari Rakhmawati, M.Pd, Awalia Nor Ramadan
Desain cover : Nur Ika Sari Rakhmawati, M.Pd, Awalia Nor Ramadan

Hak cipta yang dilindungi:

Undang-undang pada : Pengarang

Hak penerbitan pada :

Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Dilarang Mengutip Atau Memperbanyak Dalam Bentuk Apapun Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit

Fakultas Ilmu Pendidikan

Alamat : Kampus Lidah Wetan Surabaya

Tlp : 031-37532160

Fax : 031-37532112

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**"PENGUATAN KEMITRAAN AKADEMISI,
SATUAN PENDIDIKAN PAUD, KELUARGA, DAN MASYARAKAT
MENUJU PROFESIONALITAS."**

Surabaya, 05 Mei 2017

**Di Hotel Utami, Juanda
Jl. Raya Juanda Selatan No.36 Semabung Surabaya, Sidoarjo Jawa
Timur**

Keynote Speaker :

- 1. Sumarna Surapranata, Ph.D (Ditjen Guru dan Tenaga kependidikan) Kemendikbud**
- 2. Saifullah Yusuf (Wakil Gubernur Jawa Timur)**
- 3. Dr. Sukiman, M.Pd (Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga) Kemendikbud**

PENDIDIKAN RAMAH ANAK SEBAGAI PONDASI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Novitawati

nophqta@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang handal dan utuh. Hanya manusia yang handal akan mampu mengatasi problema dalam hidup yang semakin hari semakin kompleks. Selain handal, juga diperlukan seseorang yang memiliki pribadi dan watak yang handal, berkarakter dan kompetitif. Disini pentingnya pengembangan karakter. Upaya pengembangan karakter menjadi pribadi yang kuat bisa dilaksanakan melalui penanaman nilai nilai untuk mencapai kematangan melalui penanaman cinta dan kasih sayang.

Pendidikan karakter sebaiknya dilaksanakan sejak usia dini, dikarenakan masa ini adalah masa emas (golden age) yang akan menentukan bagaimana seseorang dimasa yang akan datang. Pada masa anak usia dini semua aspek pada perkembangan anak sedang berada pada fase yang sangat peka, sehingga sangat tepat apabila diberikan stimulus yang tepat guna mendukung perkembangan anak menjadi manusia yang unggul, dan berkarakter. Bagaimana integritas kepribadian seorang anak adakan dapat diukur dari akar social lingkungan dimana anak berada.

Melalui pendidikan karakter semua menyadari bahwa pendidikan karakter adalah bagian dari pembangunan watak yang sangat penting untuk mencapai peradaban yang unggul dan mulia. Semua hal itu bisa terlaksana dengan masyarakat yang baik yakni manusia yang bermoral dan beretika sehingga bangsa Indonesia bisa bersaing dengan bangsa lain dengan cara yang terhormat dan martabat (Kemendiknas, 2010).

Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Yang mana memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Sehingga bagaimanapun karakter yang dihasilkan ini mencerminkan nilai nilai budaya bangsa Indonesia.

Kegiatan pengembangan karakter anak yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi tersebut merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Hal ini karena seseorang anak akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.

PERKEMBANGAN ANAK

Salah satu Psikolog yang mengembangkan perkembangan moral adalah Lawrence Kohlberg (suyadi, 2010:132) anak usia dini masuk pada tahap Pra konvensional. Penekanan pada control eksternal. :

1. Orientasi pada hukuman dan kepatuhan. Salah dan benar ditentukan oleh apakah ia mendapat hukuman atau mematuhi aturan.
2. Orientasi instrumental relative. Benar dan salah diteruskan oleh ganjaran atau hadiah atas perjuangannya.

Kohlberg (Upton, 2012;179), pada awalnya anak-anak melakukan penilaian benar atau salah hanya berdasarkan pada bagaimana tindakan-tindakan akan mempengaruhi mereka. Dan seiring waktu mereka memahami bahwa mereka mungkin perlu mempertimbangkan kebutuhan orang lain ketika menentukan mana yang benar atau salah. Dan pada akhirnya dipahami bahwa nilai ini berhubungan dengan sekumpulan standar dan prinsip yang menjelaskan hak-hak manusia bukan kebutuhan individual.

Setiap teori perkembangan moral mengakui bahwa nurani mulai muncul di masa kanak-kanak awal. Sebagian besar teori itu sependapat bahwa mula-mula moralitas anak dikendalikan dari luar oleh orang dewasa. Perlahan moralitas itu dikendalikan oleh standar batin individu yang bermoral berbuat benar bukan semata-mata untuk memenuhi harapan orang lain, melainkan mereka telah menumbuhkan kepedulian akan prinsip tingkah laku baik yang mereka ikuti dalam setiap kesempatan (Berk, 2012 ;354)

Selain pemahaman akan nilai dan moral yang membentuk pada karakter seorang anak, terdapat juga perilaku yang diharapkan diunculkan oleh seorang anak. Bentuk perilaku yang bisa diterima dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka pelajari. Dan pada manusia perilaku psikologis lebih dominan. Perilaku ini muncul dari pembentukan oleh pengalaman dan belajar (Zein, Suryani; 2005). Untuk itu, dalam proses belajar perlu dibentuk lingkungan yang menyenangkan dalam bentuk pendidikan yang ramah pada anak, sehingga potensi anak dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak.

PENDIDIKAN KARAKTER

Gaffar (Kesuma, dkk 2011:5) menjelaskan karakter yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu : 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Dalam konteks kajian P3 mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai "Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah". Definisi ini mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER

Menurut Sopiani (2012 : 10) pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi dari pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
8. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
9. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
10. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam usaha membangun karakter.
11. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
12. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Menurut Fadlillah dan Khorida (2013: 166-188) ada empat metode pembelajaran yang mampu memperkenalkan pendidikan karakter sejak usia dini.

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode inluitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk spiritual dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Metode ini sangat sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena anak akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

3. Metode Bercerita

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang dan lain-lain. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Dewasa ini banyak terjadi perubahan mengenai paradigma pendidikan yang lebih berorientasi pada bagaimana lingkungan sekolah mampu memfasilitasi dan mengembangkan potensi anak sehingga terus tumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan yang mendidik mengembangkan potensi anak, berkarakter unggul. Disini pentingnya sekolah ramah pada anak.

Sekolah taman kanak-kanak (TK) sebagai sekolah bagi anak yang merupakan tempat taman bermain bagi anak yang akan mencetak anak menjadi generasi unggul dan berkarakter harus dipersiapkan dengan desain yang nyaman dan layak menyenangkan bagi anak usia dini. Karena dengan kondisi yang menyenangkan, kondusif dan aman bagi anak mendukung pada kegiatan pengembangan potensi anak, khususnya karakter anak.

Pengembangan sekolah ramah anak ini yang utama adalah membutuhkan komitmen dari semua stakeholders sekolah untuk mewujudkannya. Pendidikan ramah anak ini lebih mementingkan pada aspek kepentingan siswa. Segala sesuatu baik itu program, kebijakan maupun sarana dan prasarana semuanya bersumber pada sejauh aman kemanfaatan bagi anak usia dini sebagai siswa di taman kanak-kanak. Sementara pada proses pembelajaran, pendidikan ramah anak adalah bagaimana konsep disusun dengan menyenangkan sehingga membuat anak selalu termotivasi untuk belajar dan senang berada di sekolah.

Selain itu, yang menjadi penentu keberhasilan sekolah ramah anak ini adalah bagaimana guru mampu melaksanakan perannya secara baik. Guru berada pada posisi sebagai teladan, motivator juga fasilitator, semua kegiatan mengajak anak untuk ikut aktif terlibat pada kegiatan pembelajaran.

Perlunya kondisi lingkungan yang kondusif, lingkungan yang nyaman, aman, sehat, memberikan jaminan kesetiaan dan keselamatan bagi anak untuk beraktivitas, lingkungan yang kondusif membuat anak lebih mandiri dan punya banyak peluang untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Konsep belajar yang menyenangkan secara teoritis mengarah pada konsep *Developmentally Appropriate Practices (DAP)* yang secara bebas diterjemahkan sebagai konsep pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Megawangi et al, 20015 ;5) Konsep DAP terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Patut menurut umur

Diharapkan seorang pendidik mengetahui tahapan perkembangan anak dalam setiap rentang usianya, sehingga dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang aman, menarik bagi siswa, materi dan interaksi sosial yang sesuai.

2. Patut menurut lingkungan sosial dan budaya.

Dengan tujuan mempersiapkan anak sendiri ini dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

3. Patut menurut anak sebagai individu yang unik.

Setiap anak adalah sosok yang unik. Mereka memiliki bakat, minat kelebihan dan juga kekurangan yang berbeda-beda. Setiap perbedaan tersebut harus diapresiasi menjadi sebuah kelebihan yang harus dikembangkan.

PENUTUP

Pada tahap usia dini, disaat anak belajar memahami tentang nilai baik dan buruk, sesuatu yang boleh dan tidak boleh, hukuman dan reward, perlu pendekatan khusus. . Jika karakter dan kepribadian anak dapat berkembang menjadi individu yang unggul perlu didesain kondisi yang memungkinkan potensi anak berkembang baik yaitu melalui penerapan pendidikan yang ramah pada anak. Pendidikan ramah pada anak tersebut, memungkinkan potensi anak akan berkembang dengan baik. Dimana potensi anak dianggap unik dan perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta peran guru sebagai teladan, konsisten dengan nilai karakter yang sudah diprogramkan oleh sekolah, sehingga melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran di TK anak akan dikondisikan dengan lingkungan dan pembiasaan yang baik dan menyenangkan bagi anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Berk, Luara E, 2012, *Development Through The Lifespan (Dari Perenatal sampai remaja)*, Jogjakarta , Pustaka Belajar.
- Fadlillah dan Khorida. 2013 . *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Aplikasinya)*. Yogyakarta. Ar-ruzz media.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kesuma,dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Megawangi, rtana, rahma, dona, Florence Yustisia, (2005) , *Pendidikan yang APTut Dan menyenangkan* , Jakarta, Indonesia Herritage Foundation
- Sopiani, Ani. 2012. *Sukses Menjadi Pendidik Karakter Siswa*. Depok. Literatur Media Sukses.
- Suyadi, 2010, *Psikologi Be;ajar PAUD*, Yogyakarta, bintang Psutaka Abadi
- Upton Penney, 2012, *psikologi perkembangan,terjemahan ; noermalasari*, Jakarta, Erlangga
- Zein, Asmar yeti, Suryani eko, 2005, *Psikologi Ibu dan Anak*, Yogyakarta, Fitramaya.